

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Perkembangan suatu kota merupakan hasil dinamis berbagai unsur pembentukan kota, seperti masyarakat dengan kegiatan ekonominya, lingkungan tempat tinggal, dan potensi-potensi yang terkandung di dalam lingkungannya, unsur-unsur ini menciptakan dinamika dan perkembangan pada suatu kota. Dinamika dan perkembangan kota menyebabkan peningkatan pergerakan penduduk dan barang, hal ini menuntut pembangunan sistem transportasi yang dibangun sejalan dengan perkembangan penduduk dan aktivitas sosial ekonomi.

Transportasi merupakan sarana dan prasarana pendukung yang utama dalam menunjang keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Hal itu sejalan dengan penjelasan Undang-Undang No. 14 tahun 1992 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, bahwa “Transportasi merupakan sarana yang sangat penting dan strategis dalam memperlancar roda perekonomian, memperkuat persatuan dan kesatuan serta mempengaruhi semua aspek kehidupan bangsa dan negara”

Dalam proses pembangunan, transportasi merupakan suatu sistem dan alat yang dapat memperlancar hubungan dan pergerakan dari satu daerah ke daerah lainnya, baik daerah yang maju maupun yang terpencil. Pergerakan itu bisa dilakukan dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum, baik berupa kendaraan roda dua, roda empat maupun lebih. Dengan adanya sistem

transportasi yang teratur maka kegiatan pada ruang tersebut akan semakin meningkat.

Manusia merupakan makhluk yang dinamis yang senantiasa bergerak dan berkembang. Kedinamisan ini muncul karena adanya kebutuhan material, sosial, dan rasa ingin tahu. Kebutuhan material berupa pangan, sandang, dan papan semakin beragam, sehingga tidak semua kebutuhan dapat dipenuhi sendiri, sehingga timbullah gerakan barang dan orang untuk jual beli. Pergerakan dan kegiatan penduduk memerlukan sarana dan prasarana angkutan, dengan demikian peningkatan pergerakan dan kegiatan penduduk berpengaruh terhadap kebutuhan angkutan umum, dalam hal ini adalah angkot atau angkutan perkotaan. Kegiatan pergerakan penduduk yang selalu dilakukan secara rutin adalah melakukan perjalanan dari rumah menuju tempat bekerja, tempat pendidikan, tempat belanja, fasilitas sosial, dan sebagainya.

Salah satu komponen dalam transportasi adalah terminal. Menurut sumber yang diperoleh dari BAPPEDA Kabupaten Cianjur tahun 2007, terminal berfungsi sebagai titik tempat masuk dan keluarnya penumpang dan barang dalam sistem angkutan. Terminal dapat dibedakan menjadi terminal penumpang dan terminal barang. Adapun yang dimaksud dengan terminal penumpang adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan menurunkan dan menaikkan penumpang, perpindahan intra dan / atau antar moda transportasi serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum. Sedangkan yang dimaksud dengan terminal barang adalah prasarana transportasi jalan untuk keperluan membongkar dan memuat barang serta perpindahan intra dan / atau antar moda transportasi.

Cianjur merupakan salah satu kabupaten di provinsi Jawa Barat yang letaknya cukup lumayan strategis karena berada di lintasan antara jalur Bandung – Jakarta dan Bandung - Sukabumi. Sama seperti halnya kabupaten lain, Kabupaten Cianjur juga memiliki beberapa terminal sebagai sarana untuk tercapainya kelancaran transportasi. Salah satu terminal tersebut adalah Terminal Pasir Hayam yang lebih tepatnya berada di Desa Sirnagalih Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur, dan baru diresmikan pada tanggal 14 Maret 2006 dengan luas sekitar 44.000 m<sup>2</sup> (Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Cianjur, 2007).

Terminal Pasir Hayam ini merupakan relokasi dari Terminal Joglo yang berada di pusat kota. Namun karena Terminal Joglo sudah tidak memadai dan berada di wilayah pusat kota yang terlalu padat dan sering menimbulkan kemacetan, maka di buatlah Terminal Pasir Hayam sebagai terminal penggantinya. Selain itu dengan dibangunnya Terminal Pasir Hayam yang berjarak 4 km ke arah selatan dari pusat kota Cianjur ini diharapkan berdampak positif terhadap perkembangan pembangunan di wilayah sekitarnya.

Menurut data yang diperoleh dari Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Cianjur tahun 2008, angkutan umum yang memiliki trayek menuju Terminal Pasir Hayam sebanyak 20 trayek dengan jumlah angkutan total sebanyak 928 dan sebagian besar melayani angkutan menuju daerah selatan Kabupaten Cianjur.

**Tabel 1.1**  
**Angkutan yang Memiliki Trayek Menuju Terminal Pasir Hayam**

No	Trayek	Jumlah Angkutan (Total)
1	Angkot 0 2 B	190
2	Cianjur – Bogor	150
3	Angkot Cianjur – Cibeber	146
4	Cianjur – Sukanagara	28
5	Cianjur – Pagelaran	16
6	Cianjur – Tanggeung	28
7	Cianjur – Sindangbarang	48
8	Cianjur – Cidaun	47
9	Cianjur – Kadupandak	27
10	Cianjur – Cijati	32
11	Cianjur – Agrabinta	26
12	Cianjur – Leles	30
13	Cianjur – Cijampang	20
14	Cianjur – Kalapanunggal	14
15	Cianjur – Mekarwangi	4
16	Cianjur – Cikadu	10
17	Cianjur – Ciogong	18
18	Cianjur – Warungawi	10
19	Cianjur – Ciburang	20
20	Cianjur – Cisokan	20
<b>Jumlah</b>		<b>928</b>

Sumber : DISHUBPAR Kab. Cianjur tahun 2008

Terdapat beberapa fasilitas di Terminal Pasir Hayam, yaitu diantaranya adalah fasilitas umum seperti jalan pemberangkatan kendaraan umum; jalan kedatangan kendaraan umum; tempat parkir kendaraan umum selama menunggu keberangkatan, termasuk didalamnya tempat tunggu dan tempat istirahat kendaraan umum; bangunan kantor terminal; tempat tunggu penumpang dan atau pengantar; rambu-rambu dan papan informasi; pelataran parkir kendaraan pengantar. Fasilitas penunjang seperti kamar kecil / toilet, musholla, kios / kantin, ruang informasi dan pengaduan, dan taman.

Jika dihitung dari waktu peresmiannya, Terminal Pasir Hayam ini sudah beroperasi dua tahun lebih, namun kondisinya masih sepi dan sedikit sekali aktivitas yang terjadi disana. Kebanyakan para sopir angkutan umum yang memiliki trayek menuju Terminal Pasir Hayam enggan untuk memasuki kawasan terminal. Para sopir itu lebih senang mengangkut penumpang atau ngetem di luar terminal sehingga menimbulkan penumpukan angkutan umum di luar terminal dan kekosongan di dalam terminal. Padahal menurut peraturan seharusnya angkutan umum yang memiliki trayek menuju Terminal Pasir Hayam diwajibkan untuk memasuki kawasan terminal.

Jika melihat kenyataan itu sangat ironis sekali karena sejatinya keberadaan sebuah terminal merupakan tempat keramaian yang berisi aktivitas kendaraan umum untuk melayani penumpang. Selain itu di Terminal Pasir Hayam juga selalu ada petugas DLLAJ yang bertugas setiap hari yang berkewajiban untuk menertibkan kelancaran lalu lintas, namun tetap saja para sopir angkutan umum itu tidak mentaati peraturan yang mewajibkan mereka untuk memasuki kawasan terminal.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengelola Terminal Pasir Hayam tahun 2008, dari 928 total kendaraan umum yang memiliki trayek menuju Terminal Pasir Hayam, hanya rata-rata sekitar 800 kendaraan saja yang beroperasi dalam satu hari, namun rata-rata kendaraan yang memasuki terminal dalam satu hari hanya 192 kendaraan saja atau hanya sekitar 21% saja. Untuk rincian lebih jelasnya dapat dilihat dalam Tabel 1.2 di bawah ini.

**Tabel 1.2**  
**Rata-Rata Angkutan Umum Yang Memasuki**  
**Terminal Pasir Hayam Dalam 1 Hari**

No	Trayek	Jumlah Angkutan (Total)	Rata-Rata Angkutan Yang Masuk Terminal Dalam 1 Hari
1	Angkot 0 2 B	190	60
2	Cianjur – Bogor	150	20
3	Angkot Cianjur – Cibeber	146	50
4	Cianjur – Sukanagara	28	3
5	Cianjur – Pagelaran	16	3
6	Cianjur – Tanggeung	28	2
7	Cianjur – Sindangbarang	48	3
8	Cianjur – Cidaun	47	3
9	Cianjur – Kadupandak	27	5
10	Cianjur – Cijati	32	5
11	Cianjur – Agrabinta	26	4
12	Cianjur – Leles	30	6
13	Cianjur – Cijampang	20	6
14	Cianjur – Kalapanunggal	14	4
15	Cianjur – Mekarwangi	4	1
16	Cianjur – Cikadu	10	2
17	Cianjur – Ciogong	18	4
18	Cianjur – Warungawi	10	4
19	Cianjur – Ciburang	20	4
20	Cianjur – Cisokan	20	7
	<b>Jumlah</b>	<b>928</b>	<b>196</b>

Sumber : DISHUBPAR Kab. Cianjur tahun 2008

Jika melihat data dalam Tabel 1.2 tersebut diatas, dapat diketahui bahwa ada sekitar 732 kendaraan umum yang tidak memasuki terminal, yaitu kendaraan umum yang tidak mentaati peraturan untuk memasuki terminal. Apabila kondisi seperti ini dibiarkan begitu saja tanpa ada tindakan yang tegas, maka sudah dapat dipastikan bahwa Terminal Pasir Hayam itu akan menjadi tidak bermanfaat dan tidak berfungsi sesuai dengan tujuan dari pembangunannya yaitu sebagai tempat berlangsungnya aktivitas kendaraan umum untuk melayani penumpang.



Berangkat dari penjelasan tersebut di atas, penulis dapat mengambil pangkal dari permasalahan ini adalah tingkat kedisiplinan para sopir angkutan umum dalam memanfaatkan Terminal Pasir Hayam. Karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Hubungan Kedisiplinan Sopir Angkutan Umum Dengan Pemanfaatan Terminal Pasir Hayam Kabupaten Cianjur”**.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan dalam latar belakang cukup luas, sebagai batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Sejauh mana pemanfaatan Terminal Pasir Hayam oleh sopir angkutan umum di Kabupaten Cianjur ?
2. Adakah hubungan antara kedisiplinan sopir angkutan umum dengan pemanfaatan Terminal Pasir Hayam Kabupaten Cianjur ?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penulis yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis sejauh mana pemanfaatan Terminal Pasir Hayam oleh sopir angkutan umum di Kabupaten Cianjur.
2. Menganalisis adakah hubungan antara kedisiplinan sopir angkutan umum dengan pemanfaatan Terminal Pasir Hayam Kabupaten Cianjur.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Dilakukannya penelitian ini penulis mengharapkan manfaat yang berguna bagi semua pihak yang terkait. Ada beberapa manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menambah wawasan atau pengetahuan bagi para pembaca khususnya bagi penulis mengenai sejauh mana pemanfaatan Terminal Pasir Hayam oleh para sopir angkutan umum dan hubungan antara kedisiplinan sopir angkutan umum dengan pemanfaatan Terminal Pasir Hayam Kabupaten Cianjur.
2. Bagi civitas akademis diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran untuk pendidikan khususnya dalam bidang geografi.
3. Bagi pemerintah dapat dijadikan bahan pertimbangan dan bahan masukan, khususnya bagi Dinas Perhubungan dan Pariwisata Kabupaten Cianjur.

#### **E. ANGGAPAN DASAR**

Menurut Surakhmad (Arikunto 2006 : 65), mengemukakan bahwa :  
“anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya dapat diterima penyidik dan karena bersifat subyektif, maka setiap penelitian dapat merumuskan anggapan dasar yang berbeda”.

Sesuai dengan pernyataan tersebut, maka sebagai landasan berfikir dalam penelitian ini penulis mengungkapkan anggapan dasar sebagai berikut :

“Terminal Pasir Hayam Kabupaten Cianjur dapat dimanfaatkan secara optimal tergantung pada kedisiplinan dari sopir angkutan umum.”



## F. HIPOTESIS

Menurut Hadi (dalam Arikunto 2006 : 71), mengemukakan bahwa “hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Sesuai dengan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Ho (Hipotesis nol) yang menyatakan bahwa :

Tidak ada hubungan antara kedisiplinan sopir angkutan umum dengan pemanfaatan Terminal Pasir Hayam Kabupaten Cianjur.

2. Ha (Hipotesis alternatif / kerja) yang menyatakan bahwa :

Ada hubungan antara kedisiplinan sopir angkutan umum dengan pemanfaatan Terminal Pasir Hayam Kabupaten Cianjur.